

ANALISIS RISIKO PADA ARSIP KEPEGAWAIAN MILIK PT POS INDONESIA (Literature Review Manajemen Sekuriti)

Edy Susanto¹, Denya Saputri², Devan Adika Prasetya³,
Ian Arbatona⁴, Joshua Christian Marpaung⁵,
Syuhada Hikmatyar Rahadian⁶

Universitas Bhayangkara Jakarta

Email; edy.soesanto@dsn.ubharajaya.ac.id¹

202110317005@mhs.ubharajaya.ac.id²

202110315065@mhs.ubharajaya.ac.id³

202110315101@mhs.ubharajaya.ac.id⁴

202110315058@mhs.ubharajaya.ac.id⁵

201910315060@mhs.ubharajaya.ac.id⁶

Abstract : Previous or related research is very important in research or academic papers. Previous or related studies help strengthen theories and phenomena of the relationship or influence between variables. This article provides an overview of the Risk Analysis on the Civil Service Archives of PT Pos Indonesia, a review of the literature on security management. The purpose of this literature review is to review how Risk Analysis is in PT Pos Indonesia's Personnel Archives and to build hypotheses of the influence between variables for use in further research. The results of this literature review article are: Risk Analysis on PT Pos Indonesia's Personnel Archives

Keyword: Personnel Archives; Risk management; Possible Risks; Risk

Abstract : Penelitian sebelumnya atau terkait sangat penting dalam penelitian atau makalah akademis. Studi sebelumnya atau terkait membantu memperkuat teori dan fenomena hubungan atau pengaruh antar variabel. Artikel ini memberikan gambaran tentang Analisis Risiko Pada Arsip Kepegawaian Milik PT Pos Indonesia tinjauan literatur tentang manajemen sekuriti. Tujuan dari literature review ini adalah untuk mereview bagaimana Analisis Risiko Pada Arsip Kepegawaian Milik PT Pos Indonesia dan guna membangun hipotesis pengaruh antar variable luntuk digunakan pada risetse lanjutnya. Hasil artikel literature review ini adalah: Analisis Risiko Pada Arsip Kepegawaian Milik PT Pos Indonesia

Keyword: Arsip Kepegawaian; Manajemen Risiko; Kemungkinan Risiko; Risiko

INTRODUCTION

Latar Belakang Masalah.

Indonesia merupakan salah satu negara yang menjadi bagian dari Pacific Ring of Fire, serta terletak di antara Lempeng Eurasia, Pasifik, dan Indo-Australia. Selain itu, Indonesia juga merupakan salah satu negara yang memiliki banyak gunung api yang masif dan memiliki keindahan alam yang luar biasa dengan potensi yang besar. Indonesia juga dilewati oleh garis khatulistiwa dan terletak di antara Laut Pasifik dan Laut India. Tanah Indonesia yang subur, dengan geografi yang berbeda-beda, serta memiliki berbagai keindahan alam yang luar biasa membuat Indonesia dijuluki dengan "Zamrud Khatulistiwa".

Secara geografis Indonesia memiliki banyak potensi alam, namun bersamaan dengan hal itu, bencana alam yang dihadapi oleh Indonesia juga sangat tinggi. Namun begitu, bencana apa pun bentuk dan faktornya, tidak dapat diketahui secara pasti kapan dan bagaimana terjadinya, hal yang dapat dilakukan hanyalah melakukan langkah-langkah pencegahan serta merencanakan langkah antisipasi apabila suatu bencana terjadi. Bencana terjadi secara tiba-tiba, bagaikan risiko yang selalu hadir di setiap kegiatan.

Risiko dapat dihitung dengan memanfaatkan konsep probability atau kemungkinan dalam ilmu matematika. Pencarian dan penghitungan risiko ini dapat dikatakan sebagai kegiatan manajemen risiko. ISO/IEC mendefinisikan manajemen risiko sebagai aktivitas yang terkoordinasi untuk mengarahkan dan melakukan control terhadap organisasi, dalam sesuatu yang berhubungan dengan risiko.

Berdasarkan pengalaman empiric banyak mahasiswa dan author yang kesulitan dalam mencari artikel pendukung untuk karya ilmiahnya sebagai penelitian terdahulu atau sebagai penelitian yang relevan. Artikel yang relevan diperlukan untuk memperkuat teori yang diteliti, untuk melihat hubungan atau pengaruh antar variable dan membangun hipotesis. Artikel ini membahas Analisis Risiko Pada Arsip Kepegawaian Milik PT Pos Indonesia, suatu studi literature review dalam bidang Manajemen Sekuriti.

Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas guna membangun hipotesis untuk riset selanjutnya yaitu :

1. Bagaimana Analisis Risiko Pada Arsip Kepegawaian Milik PT Pos Indonesia?

KAJIAN TEORI

Kondisi Lingkungan

Berdasarkan Newcastle University Records Risks Assessment Tools, risiko yang diukur menggunakan metode tersebut adalah

Risiko akibat kondisi lingkungan yaitu

- a. Fluktuasi suhu ruangan dan kelembaban;
- b. Kerusakan arsip kepegawaian akibat debu;
- c. Kerusakan arsip kepegawaian akibat sinar matahari;
- d. Kerusakan arsip kepegawaian akibat hama serangga;
- e. Kerusakan arsip kepegawaian akibat hama pengerat dan
- f. Kerusakan arsip kepegawaian akibat jamur;

Kondisi Lingkungan ini sudah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya di antaranya adalah (Suci et al., 2022), (Fitriasuri & Putri, 2022), (Selahudin et al., 2018)

Kelalaian Manusia, Prosedur dan Kebijakan

Risiko akibat kesalahan manusia, kebijakan dan prosedur yaitu:

- a. Manajemen kearsipan yang tidak berjalan dengan seharusnya;
- b. Pegawai yang tidak mengert i prosedur manajemen kearsipan;
- c. Arsip digital yang tidak memiliki arsip aslinya;
- d. yang merokok di sekitar area penyimpanan arsip kepegawaian;
- e. Arsip kepegawaian yang tidak sengaja rusak akibat kelalaian pegawai;
- f. Arsip kepegawaian yang sengaja dirusak oleh pegawai;
- g. Arsip kepegawaian yang hilang akibat mutase pegawai dan
- h. Arsip kepegawaian yang hilang akibat terselip.

Kelalaian Manusia, Prosedur dan Kebijakan sudah banyak di teliti oleh peneliti sebelumnya di antaranya adalah(Suci et al., 2022), (Fitriasuri & Putri, 2022), (Selahudin et al., 2018), (Setiadi et al., 2022), (Sari et al., 2021), dan (Aminah et al., 2022).

Keamanan

Risiko akibat keamanan yaitu

- a. Aksesibilitas ruang penyimpanan arsip kepegawaian; dan
- b. Pengawasan ruang penyimpanan arsip ke pegawai.

Keamanan ini sudah banyak di teliti oleh peneliti sebelumnya di antaranya adalah(Riski et al., 2019), (Sakinatunnisak & Budiwinarto, 2020), dan (Carolina et al., 2020).

METODE PENULISAN

Metode penulisan artikel ilmiah ini adalah dengan metode kuantitatif dan kajian Pustaka (*Library Research*). Penelitian ini dilakukan untuk menghimpun teori-teori, pendapat yang dikemukakan oleh para ahli yang diperoleh dari buku-buku kepustakaan serta literatur lainnya yang dijadikan sebagai landasan teoritis dalam rangka melakukan pembahasan. Mengkaji teori dan hubungan atau pengaruh antar variable lingkungan, kesalahan manusia dan keamanan terhadap kemungkinan resiko terjadi dari jurnal baik secara *off line* di perpustakaan dan secara *online* yang bersumber dari Mendeley, Sinta, ProQuest, Scholar Google dan media online lainnya.

Dalam penelitian kuantitatif, kajian Pustaka harus digunakan secara konsisten dengan asumsi-asumsi metodologis. Artinya harus digunakan secara induktif sehingga tidak mengarahkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh lingkungan, kesalahan manusia dan keamanan terhadap kemungkinan resiko terjadi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan maka pembahasan artikel *literature review* ini dalam konsentrasi Manajemen Sekuriti adalah:

1. Pengaruh Faktor Lingkungan Terhadap Kemungkinan Resiko Terjadi.

Pada faktor risiko kondisi lingkungan terdapat 6 unit risiko yaitu risiko kerusakan arsip kepegawaian akibat fluktuasi suhu dan kelembapan ruangan, akibat penumpukan debu yang berlebih, paparan sinar matahari yang terlalu lama, hama serangga, hama pengerat dan jamur.

Untuk unit risiko fluktuasi suhu dan kelembapan ruangan, pada kolom frekuensi terdapat 14 responden dari 20 responden yang mengidentifikasi arsip kepegawaian sudah terdampak oleh fluktuasi suhu dan kelembapan ruangan, sehingga dapat disimpulkan bahwa arsip kepegawaian PT Pos Indonesia terdampak oleh fluktuasi suhu dan kelembapan pada ruangan penyimpanan arsip kepegawaian. Kemudian dari hasil penghitungan kemungkinan risiko menggunakan metode Weighted-Average Approximation, ditemukan kemungkinan terjadinya kejadian risiko kerusakan arsip yang diakibatkan oleh fluktuasi suhu dan kelembapan ruangan adalah sebesar 56%. Dari angka tersebut dapat diinterpretasikan bahwa kerusakan arsip kepegawaian akibat risiko ada pada level sedang dengan tersebut akan jarang terjadi.

Untuk unit risiko penumpukan debu yang berlebih, pada kolom frekuensi terdapat 11 responden dari 20 responden yang mengidentifikasi arsip kepegawaian sudah terdampak oleh penumpukan debu yang berlebih, sehingga dapat disimpulkan bahwa arsip kepegawaian PT Pos Indonesia terdampak oleh penumpukan debu yang berlebihan. Kemudian dari hasil penghitungan kemungkinan risiko menggunakan metode Weighted-Average Approximation, ditemukan kemungkinan terjadinya kejadian risiko kerusakan arsip yang diakibatkan oleh penumpukan debu yang berlebih adalah sebesar 29%. Dari angka tersebut dapat diinterpretasikan bahwa kerusakan arsip kepegawaian akibat risiko tersebut ada pada level rendah dengan kemungkinan sangat jarang terjadi.

Untuk unit risiko fluktuasi paparan sinar matahari, pada kolom frekuensi terdapat 13 responden dari 20 responden yang mengidentifikasi arsip kepegawaian belum terdampak oleh paparan sinar matahari, sehingga dapat disimpulkan bahwa arsip kepegawaian PT Pos Indonesia belum terdampak oleh paparan sinar matahari. Dari hasil penghitungan kemungkinan risiko menggunakan metode Weighted-Average Approximation, ditemukan kemungkinan terjadinya kejadian risiko kerusakan arsip yang diakibatkan oleh paparan sinar matahari adalah sebesar 21%. Dari angka tersebut dapat diinterpretasikan bahwa kerusakan arsip kepegawaian akibat risiko tersebut ada pada level rendah dengan kemungkinan sangat jarang terjadi.

Untuk unit risiko hama serangga, pada kolom frekuensi terdapat 15 responden dari 20 responden yang mengidentifikasi arsip kepegawaian sudah terdampak oleh hama serangga, sehingga dapat disimpulkan bahwa arsip kepegawaian PT Pos Indonesia terdampak oleh hama serangga. Dari hasil penghitungan kemungkinan risiko menggunakan metode Weighted-Average Approximation, ditemukan kemungkinan terjadinya kejadian risiko kerusakan arsip yang diakibatkan oleh hama serangga adalah sebesar 50%. Dari angka tersebut dapat diinterpretasikan bahwa kerusakan arsip kepegawaian akibat risiko tersebut ada pada level sedang dengan kemungkinan jarang terjadi.

Untuk unit risiko hama pengerat, pada kolom frekuensi terdapat 16 responden dari 20 responden yang mengidentifikasi arsip kepegawaian belum terdampak oleh hama pengerat, sehingga dapat disimpulkan bahwa arsip kepegawaian PT Pos Indonesia belum terdampak oleh hama pengerat. Dari hasil penghitungan kemungkinan risiko menggunakan metode Weighted-Average Approximation, ditemukan kemungkinan terjadinya kejadian risiko kerusakan arsip yang diakibatkan oleh hama pengerat adalah sebesar 29%. Angka tersebut mengindikasikan bahwa kerusakan arsip kepegawaian akibat risiko tersebut ada pada level rendah dengan kemungkinan sangat jarang terjadi.

Untuk unit risiko jamur, pada kolom frekuensi terdapat 18 responden dari 20 responden yang mengidentifikasi arsip kepegawaian sudah terdampak oleh jamur. Dari hasil identifikasi dapat disimpulkan bahwa arsip kepegawaian PT Pos Indonesia terdampak oleh jamur. Dari hasil penghitungan kemungkinan risiko menggunakan metode Weighted-Average Approximation, ditemukan kemungkinan terjadinya kejadian risiko kerusakan arsip yang diakibatkan oleh jamur adalah sebesar 43%. Dari angka tersebut dapat diinterpretasikan bahwa kerusakan arsip kepegawaian akibat risiko tersebut ada pada level sedang dengan kemungkinan jarang terjadi.

2. Pengaruh Pada Faktor Risiko Kesalahan Manusia, Kebijakan Dan Prosedur Terhadap Kemungkinan Risiko Terjadi.

Pada factor risiko kesalahan manusia, kebijakan dan prosedur terdapat 8 unit risiko yaitu risiko kerusakan arsip kepegawaian akibat prosedur kearsipan pada arsip kepegawaian yang tidak berjalan dengan baik, pegawai yang kurang paham prosedur manajemen kearsipan untuk arsip kepegawaian, arsip digital yang disimpan tanpa Salinan asli, pegawai yang merokok di sekitar area ruang penyimpanan arsip kepegawaian, arsip kepegawaian yang tidak sengaja atau sengaja dirusak oleh pegawai, arsip kepegawaian yang hilang akibat mutase pegawai, dan arsip kepegawaian yang hilang akibat terselip.

Untuk unit risiko kerusakan arsip kepegawaian akibat prosedur kearsipan arsip kepegawaian yang tidak berjalan dengan baik, pada kolom frekuensi terdapat 14 responden dari 20 responden yang mengidentifikasi arsip kepegawaian terdampak oleh risiko kerusakan arsip kepegawaian akibat prosedur kearsipan yang tidak berjalan dengan baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa arsip kepegawaian milik PT Pos Indonesia tidak terdampak oleh risiko prosedur kearsipan yang tidak berjalan dengan baik. Kemudian dari hasil perhitungan risiko menggunakan metode Weighted-Average Approximation, ditemukan kemungkinan terjadinya kejadian risiko kerusakan arsip kepegawaian yang diakibatkan oleh prosedur kearsipan arsip kepegawaian yang tidak berjalan dengan baik adalah sebesar 9%. Dari angka tersebut dapat diinterpretasikan bahwa kerusakan arsip kepegawaian akibat risiko tersebut ada pada level rendah dengan kemungkinan terjadi sangat kecil.

Untuk unit risiko pegawai yang kurang paham prosedur manajemen kearsipan untuk arsip kepegawaian, pada kolom frekuensi terdapat 18 responden dari 20 responden yang mengidentifikasi arsip kepegawaian belum terdampak oleh risiko pegawai yang kurang mengerti prosedur manajemen kearsipan, sehingga dapat disimpulkan bahwa arsip kepegawaian PT Pos Indonesia belum terdampak oleh risiko pegawai yang kurang mengerti prosedur manajemen kearsipan. Dari hasil perhitungan kemungkinan risiko menggunakan metode Weighted-Average Approximation, ditemukan kemungkinan terjadinya risiko kejadian kerusakan arsip kepegawaian akibat pegawai yang kurang mengerti prosedur manajemen kearsipan untuk arsip kepegawaian adalah sebesar 56%. Dari angka tersebut dapat diinterpretasikan bahwa kerusakan arsip kepegawaian akibat risiko tersebut ada pada level sedang dengan kemungkinan jarang terjadi.

Untuk unit risiko arsip digital tanpa Salinan arsip asli, pada kolom frekuensi seluruh responden mengidentifikasi bahwa setiap arsip digital memiliki Salinan arsip aslinya, sehingga dapat disimpulkan bahwa arsip kepegawaian PT Pos Indonesia tidak terdampak oleh arsip digital yang disimpan tanpa Salinan arsip asli. Dari hasil perhitungan kemungkinan risiko menggunakan metode Weighted-Average Approximation, ditemukan kemungkinan terjadinya kejadian risiko kerusakan atau kehilangan arsip kepegawaian akibat arsip digital yang disimpan tanpa Salinan arsip asli adalah sebesar 0%. Dari persentase tersebut dapat diinterpretasikan bahwa kerusakan arsip kepegawaian akibat risiko tersebut ada pada level nil dengan kemungkinan tidak akan terjadi.

Untuk unit risiko pegawai yang merokok di sekitar area ruang penyimpanan arsip kepegawaian, pada kolom frekuensi keseluruhan responden mengidentifikasi bahwa arsip kepegawaian tidak terdampak oleh risiko tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa arsip kepegawaian PT Pos Indonesia tidak terdampak oleh risiko pegawai yang merokok di sekitar area ruang penyimpanan arsip kepegawaian. Dari hasil perhitungan kemungkinan risiko menggunakan metode Weighted-Average Approximation, ditemukan kemungkinan terjadinya kejadian risiko kerusakan arsip kepegawaian akibat pegawai yang merokok di sekitar area ruang penyimpanan arsip kepegawaian adalah sebesar 0%. Dari persentase tersebut dapat diinterpretasikan bahwa kerusakan arsip kepegawaian akibat risiko tersebut ada pada level nil dengan kemungkinan tidak akan terjadi.

Untuk unit risiko arsip kepegawaian yang tidak sengaja dirusak oleh pegawai, pada kolom frekuensi terdapat 18 responden dari 20 responden yang mengidentifikasi arsip kepegawaian sudah terdampak oleh risiko arsip kepegawaian yang tidak sengaja dirusak oleh pegawai, sehinggalah dapat disimpulkan bahwa arsip kepegawaian PT Pos Indonesia terdampak oleh risiko arsip kepegawaian yang tidak sengaja dirusak oleh pegawai. Dari hasil penghitungan kemungkinan risiko menggunakan metode Weighted-Average Approximation, ditemukan kemungkinan terjadinya kejadian risiko kerusakan arsip yang diakibatkan oleh pegawai yang tidak sengaja merusak arsip kepegawaian adalah sebesar 20%. Dari persentase tersebut dapat diinterpretasikan bahwa kerusakan arsip kepegawaian akibat risiko tersebut ada pada level rendah dengan kemungkinan sangat jarang untuk terjadi.

Untuk unit risiko arsip kepegawaian yang sengaja dirusak oleh pegawai, pada kolom frekuensi terdapat 19 responden dari 20 responden yang mengidentifikasi arsip kepegawaian tidak terdampak oleh risiko arsip kepegawaian yang sengaja dirusak oleh pegawai. Dapat disimpulkan bahwa arsip kepegawaian PT Pos Indonesia tidak terdampak oleh risiko arsip kepegawaian yang sengaja dirusak oleh pegawai. Dari hasil penghitungan kemungkinan risiko menggunakan metode Weighted-Average Approximation, ditemukan kemungkinan terjadinya kejadian risiko kerusakan arsip yang diakibatkan oleh pegawai yang sengaja merusak arsip kepegawaian adalah sebesar 15%. Persentase tersebut dapat diinterpretasikan bahwa kerusakan arsip kepegawaian akibat risiko tersebut ada pada level rendah dengan kemungkinan sangat jarang untuk terjadi.

Untuk unit risiko arsip kepegawaian yang hilang akibat mutase pegawai, pada kolom frekuensi terdapat 16 responden dari 20 responden yang mengidentifikasi arsip kepegawaian belum terdampak oleh risiko arsip kepegawaian yang hilang akibat mutase pegawai. Dapat disimpulkan bahwa arsip kepegawaian PT Pos Indonesia belum terdampak oleh risiko arsip kepegawaian yang hilang akibat mutase pegawai. Dari hasil penghitungan kemungkinan risiko menggunakan metode Weighted-Average Approximation, ditemukan kemungkinan terjadinya kejadian risiko arsip kepegawaian yang hilang akibat mutase pegawai adalah sebesar 18%. Persentase tersebut dapat diinterpretasikan bahwa kerusakan arsip kepegawaian akibat risiko tersebut ada pada level rendah dengan kemungkinan sangat jarang terjadi.

3. Pengaruh Pada factor Keamanan Terhadap Kemungkinan Resik Terjadi.

Pada factor risiko keamanan terdapat 2 unit risiko yaitu risiko rusak atau hilangnya arsip kepegawaian akibat aksesibilitas ruang penyimpanan arsip kepegawaian, dan akibat pengawasan ruang penyimpanan arsip kepegawaian.

Untuk unit risiko rusak atau hilangnya arsip kepegawaian akibat aksesibilitas ruang penyimpanan arsip kepegawaian, pada kolom frekuensi seluruh responden mengidentifikasi arsip kepegawaian tidak terdampak oleh risiko rusak atau hilangnya arsip akibat hak aksesibilitas ruang penyimpanan arsip kepegawaian. Dapat disimpulkan bahwa arsip kepegawaian PT Pos Indonesia tidak terdampak oleh hak aksesibilitas ruang penyimpanan arsip kepegawaian. Dari hasil penghitungan kemungkinan risiko menggunakan metode Weighted-Average Approximation, ditemukan kemungkinan terjadinya kejadian kerusakan atau kehilangan arsip kepegawaian akibat hak aksesibilitas ruang penyimpanan arsip kepegawaian adalah sebesar 0%. Persentase tersebut dapat diinterpretasikan bahwa kerusakan atau kehilangan arsip kepegawaian akibat risiko tersebut ada pada level nil dan bukanlah risiko bagi PT Pos Indonesia .

Untuk unit risiko rusak atau hilangnya arsip kepegawaian akibat pengawasan ruang penyimpanan arsip kepegawaian, pada kolom frekuensi seluruh responden mengidentifikasi arsip kepegawaian tidak terdampak oleh risiko rusak atau hilangnya arsip akibat pengawasan ruang penyimpanan arsip kepegawaian. Dapat disimpulkan bahwa arsip kepegawaian PT Pos Indonesia tidak terdampak oleh pengawasan ruang penyimpanan arsip kepegawaian. Dari hasil penghitungan kemungkinan risiko menggunakan metode Weighted-Average Approximation, ditemukan kemungkinan terjadinya kejadian kerusakan atau kehilangan arsip kepegawai an akibat pengawasan penyimpanan ruang penyimpanan arsip kepegawaian adalah sebesar 0%. Persentase tersebut dapat diinterpretasikan bahwa kerusakan atau kehilangan arsip kepegawaian akibat risikot ersebut ada pada level nil dan bukanlah risiko bagi PT Pos Indonesia

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Didapatkan kesimpulan bahwa risiko yang perlu di prioritaskan dalam perencanaan kegiatan preventif kerusakan arsip kepegawaian adalah unit risiko fluktuasi suhu dan kelembaban ruangan, hama serangga dan jamur untuk factor risiko lingkungan dan unit risiko unit penyimpanan yang rusak untuk factor risiko ruangan dan unit penyimpanan arsip.

Untuk unit risiko pada prioritas kedua dalam perencanaan kegiatan preventif kerusakan arsip kepegawaian adalah unit risiko penumpukan debu yang berlebih, paparan sinar matahari, danh ama pengerat dari unit risiko factor kondisi lingkungan, unit risiko prosedur kearsipan arsip kepegawaian yang tidak berjalan dengan baik, pegawai yang kurang mengerti prosedur manajemen kearsipan untuk arsip kepegawaian, arsip kepegawaian yang tidak sengaja atau yang sengaja dirusak oleh pegawai, arsip kepegawaian yang hilang akibat mutase pegawai, dan arsip kepegawaian yang hilang akibat terselip dari unit risiko kesalahan manusia, kebijakan dan prosedur, serta unit risiko ruang penyimpanan arsip kepegawaian yang mengalami kebocoran, jaringan listrik yang rusak pada ruang penyimpanan arsip kepegawaian, arsip kepegawaian diletakkan di lantai, dan ruang penyimpanan arsip kepegawaian yang juga digunakan sebagai “gudang” dari factor risiko ruangan dan unit penyimpanan arsip kepegawaian.

Kemudian untuk unit risiko arsip digital tanpa Salinan arsip asli dan pegawai yang merokok di sekitar area ruang penyimpanan arsip kepegawaian dari factor risiko kesalahan manusia, kebijakan, dan prosedur, dan unit risiko aksesibilitas ruang penyimpanan arsip kepegawaian dan pengawasan ruang penyimpanan arsip kepegawaian dari factor risiko keamanan ruang penyimpanan arsip kepegawaian, serta unit risiko letak ruang penyimpanan arsip yang dekat dengan area pembangunan dan letak ruang penyimpanan arsip kepegawaian yang dekat dengan dapur atau toilet dari factor risiko ruangan dan unit penyimpanan arsip kepegawaian hanya perlu dilakukan pengawasan dan control untuk mencegah berkembangnya factor dan unit risiko yang baru.

Bibliography

- Althaus, C. E. (2005). A disciplinary perspective on the epistemological status of risk. *Risk Analysis*, 25(3), 567– 588. <https://doi.org/10.1111/j.1539-6924.2005.00625.x>
- Egbuji, A. (1999). Risk management of organisational records. *Records Management Journal*, 9(2), 93–116. <https://doi.org/10.1108/EUM000000000007245>
- Hay-Gibson, N., (2011). Risk and records management: investigating risk and risk management in the context of records and information management in the electronic environment (Doctoral dissertation, Northumbria University).
- Kountur, Ronny (2006). Manajemen Risiko : pemahaman risiko, pentingnya pengelolaan risiko, identifikasi, pengukuran, penanganan risiko, dan penerapan manajemen risiko. Jakarta: Abdi Tandur, 2006
- Poulter, A. (1993). Mixed-media disaster control planning. *Records Management Bulletin*, April 1993, no. 54, p. 21.
- Purwanto, E. A., & Sulistyastuti, D. R. (2007). Metode Penelitian Kuantitatif: Untuk Administrasi Publik dan Masalah-Masalah Sosial. Yogyakarta: Gava Media.
- Sampson, K.L (1992). Value-Added record management: protecting corporate assets and reducing business risks. Quorum books
- Satoto, K odratIman et al. 2011. “Studi Perbaikan Pengelolaan Perpustakaan Dan Sistem Pengelolaan Arsip&Dokumen Di PT Badak NGL.” *Jurnal Sistem Komputer* 1(1): 21–30.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta